
Strategi Manajemen Kelas dalam Membangun Hubungan Harmonis Guru dan Siswa di MTs El-Yasiniyah

Prima Adiputra Jaya¹⁾, Septia Rifka Subagja²⁾, Shelina Nur Atsania³⁾, Hinggil Permana⁴⁾

^{1,2,3,4)}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: primaadiputrajaya@gmail.com
septiarifka18@gmail.com
Shelinanuratsania21@gmail.com
hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa merupakan kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi manajemen kelas yang dapat memperkuat hubungan tersebut di MTs El-Yasiniyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan guru, wali kelas, dan siswa sebagai subjek utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas yang inklusif, adil, serta komunikasi yang terbuka dan empatik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa tantangan tetap muncul, seperti perbedaan karakter dan latar belakang siswa, kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, serta keterbatasan waktu guru dalam memberikan perhatian individual kepada siswa. Simpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam menyediakan pelatihan yang relevan bagi guru, serta merumuskan kebijakan yang mendukung interaksi positif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya evaluasi dan pengembangan berkelanjutan terhadap strategi manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan efektif.

Kata kunci: Manajemen kelas, hubungan guru-siswa, pendidikan, komunikasi, motivasi.

Abstract

A harmonious relationship between teachers and students is the key to creating a conducive and effective learning environment. This study aims to explore classroom management strategies that can strengthen this relationship at MTs El-Yasiniyah. This study uses a descriptive qualitative method with a field study approach. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation involving teachers, homeroom teachers, and students as the main subjects. The results of the study indicate that the implementation of inclusive and fair classroom management, as well as open and empathetic communication between teachers and students, can increase student motivation, self-confidence, and active participation in the learning process. However, several challenges remain, such as differences in student character and background, lack of parental involvement in the educational process, and teachers' limited time to provide individual attention to students. The conclusion of this study emphasizes the importance of the principal's role in providing relevant training for teachers and formulating policies that support positive interactions. This study recommends the need for continuous evaluation and development of classroom management strategies to create a harmonious and effective learning environment.

Keywords: Classroom management, teacher-student relationship, education, communication, motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan individu untuk menghadapi perkembangan zaman. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah hubungan yang harmonis antara guru dan murid, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Keharmonisan ini

mencerminkan adanya saling pengertian, penghormatan, dan penerimaan atas keberagaman, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan penuh penghargaan bagi setiap individu. Hubungan yang harmonis juga dapat meminimalisir gangguan perilaku siswa serta membantu mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi selama proses pembelajaran (Muis et al., 2025).

Salah satu faktor utama dalam membangun hubungan harmonis tersebut adalah interaksi antara guru dan siswa. Guru yang mampu membangun komunikasi terbuka dengan peserta didik cenderung menciptakan suasana pembelajaran yang positif, di mana siswa dapat dengan leluasa mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta mengembangkan kemampuan mereka. Dalam konteks ini, manajemen kelas menjadi kunci utama bagi seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Tanpa pengelolaan kelas yang baik, suasana belajar bisa menjadi tidak kondusif, menghambat konsentrasi siswa, dan berdampak negatif pada pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Sebaliknya, manajemen kelas yang efektif dapat menciptakan atmosfer yang nyaman, tertib, dan penuh semangat, sehingga siswa merasa aman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Muis et al., 2025).

Penelitian terdahulu telah banyak membahas pentingnya strategi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan prestasi siswa. Sebagai contoh, studi oleh Masfufah, Darmawan, dan Masnawati (2023) menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan motivasi siswa. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada efektivitas strategi manajemen kelas dalam meningkatkan hasil belajar tanpa mempertimbangkan aspek hubungan interpersonal di dalam kelas. Selain itu, kajian sebelumnya cenderung fokus pada pendekatan teknis pengelolaan kelas tanpa mengeksplorasi secara mendalam bagaimana interaksi sosial antara guru dan siswa dapat memengaruhi kenyamanan serta keterlibatan aktif siswa.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan empiris melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di sekolah untuk memahami bagaimana strategi manajemen kelas dapat digunakan sebagai sarana membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa. Penelitian ini juga menitikberatkan pada aspek sosial dan psikologis dalam pengelolaan kelas, khususnya komunikasi terbuka dan pemahaman karakter siswa dimensi yang masih jarang dibahas dalam literatur sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi strategi manajemen kelas secara teknis tetapi juga menyoroti kontribusi interaksi sosial terhadap kenyamanan dan keterlibatan aktif siswa.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi manajemen kelas dapat digunakan secara efektif untuk membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa di era digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi manajemen kelas sebagai sarana membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa serta memahami peran interaksi sosial dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan aplikatif bagi pendidik dalam mengelola kelas secara efektif sekaligus memperkuat hubungan interpersonal dengan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs El-Yasiniyah, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian berfokus pada data yang dapat memberikan gambaran dan representasi konkret dari kompleksitas realitas sosial. Sumber utama informasi yang diwawancara melibatkan guru, wali kelas, dan siswa-siswi. Dalam kerangka penelitian ini, data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi (Masfufah et al., 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang efektif

dalam manajemen kelas serta dampaknya terhadap peningkatan partisipasi siswa. Penelitian ini bersifat kualitatif dan mengadopsi pendekatan induktif, di mana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara berkesinambungan untuk membentuk pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Diharapkan hasil dari studi ini akan memberikan perspektif mengenai penerapan manajemen kelas sebagai metode untuk membangun hubungan yang harmonis serta pengaruhnya terhadap dinamika pembelajaran di lingkungan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Membangun Hubungan Harmonis di Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam membangun hubungan yang harmonis di antara seluruh warga sekolah. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan formal, tetapi juga sebagai sarana sosial bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan komunitas sekolah, terutama dengan teman sebaya dan tenaga pendidik. Interaksi yang terjadi dalam lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, serta akademik peserta didik (Hidayah et al., 2024). Hubungan yang positif dalam ekosistem pendidikan juga dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat keterampilan sosial, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Sehingga hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar kondusif dan tertib yang tidak hanya bergantung pada kondisi fisik sekolah dan fasilitas yang tersedia, tetapi juga pada aspek sosial dan psikologis yang harmonis dalam lingkungan sekolah (Arianti, 2017).

Lingkungan sekolah mencakup berbagai aspek, seperti kondisi fisik bangunan, hubungan antara siswa dan tenaga pendidik, kualitas pengajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Meskipun setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda tergantung lokasi dan iklim, prinsip utamanya tetap sama yaitu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan positif siswa, baik secara akademik maupun sosial. Hal ini mencakup penyediaan ruang belajar yang memadai, fasilitas yang mendukung interaksi sosial yang sehat, serta iklim akademik yang mendorong kolaborasi dan efektivitas pembelajaran (Hidayah et al., 2024). Dengan demikian, lingkungan sekolah yang kondusif berperan penting dalam membentuk karakter siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis menjadi faktor esensial dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTS El-Yasiniyah, lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan harmonis di antara seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan agar hubungan yang harmonis dapat terjalin secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, seperti peningkatan komunikasi, penyediaan fasilitas yang mendukung interaksi sosial, serta penguatan nilai-nilai kebersamaan dan empati di antara warga sekolah. Salah satu aspek penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis di sekolah adalah melalui strategi manajemen kelas yang efektif. Manajemen kelas yang baik tidak hanya berfokus pada pengelolaan pembelajaran, tetapi juga pada pembangunan hubungan positif antara guru dan siswa.

Penerapan Manajemen Kelas dalam Membangun Hubungan Harmonis

Dalam menerapkan manajemen kelas, penting bagi seluruh komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, sehingga dapat meningkatkan hubungan harmonis antara guru dan siswa. Manajemen kelas yang efektif tidak hanya bertujuan untuk menciptakan keteraturan dalam pembelajaran, tetapi juga untuk membangun interaksi yang sehat antara guru dan siswa. Hal ini menjadi faktor utama dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sebagai tenaga pendidik, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, memotivasi, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Namun, tidak semua tenaga pendidik dapat dikategorikan sebagai seorang guru dalam arti yang sesungguhnya. Sebagai profesi yang menuntut keahlian khusus, guru harus memiliki keterampilan mengajar yang sesuai dengan tanggung jawabnya dalam menyampaikan materi pembelajaran serta dalam mengelola dinamika kelas (Riyanto, 2024). Oleh karena itu, keterampilan guru dalam menerapkan strategi manajemen kelas yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan keharmonisan hubungan dengan siswa.

Manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan hubungan yang harmonis dengan menciptakan suasana yang aman dan mendukung. Ketika siswa merasa dihargai dan didengarkan, mereka cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran dan aktif berpartisipasi dalam kelas. Keharmonisan antara guru dan siswa serta tingginya tingkat kerja sama di dalam kelas sangat bergantung pada interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusdiana (Aliyyah et al., 2022), hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat terbentuk apabila interaksi dalam kelas berlangsung secara aktif dan komunikatif. Dalam hal ini, pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam pengelolaan kelas menjadi faktor utama dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Guru yang mampu menerapkan strategi seperti komunikasi yang terbuka, pendekatan yang inklusif, serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif akan lebih mudah membangun keterlibatan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan suportif.

Salah satu langkah awal dalam penerapan manajemen kelas yang efektif di MTS El-Yasiniyah adalah membangun interaksi yang baik dengan siswa sebelum memulai pelajaran, seperti memberikan salam, mengajak siswa berdoa bersama, melakukan absensi, serta memberikan gambaran singkat tentang materi yang akan dipelajari dan menetapkan peraturan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, tertib, kondusif untuk belajar. Peraturan tersebut harus dikomunikasikan dengan jelas kepada siswa dan disertai dengan penjelasan mengapa pentingnya aturan tersebut untuk disampaikan (Utomo & Tiara Agustin, 2024). Menurut bapak mas'ud sebagai tenaga pendidik di MTS El-Yasiniyah, pendekatan ini sangat penting karena menciptakan suasana yang akrab dan penuh rasa saling menghargai, sehingga siswa akan lebih siap secara mental dan emosional untuk menerima pelajaran dengan baik.

Guru di MTS El-Yasiniyah juga perlu memastikan setiap murid merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat, serta menyisipkan humor ringan, dapat membantu menciptakan lingkungan kelas yang lebih nyaman dan menyenangkan, penelitian ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak mas'ud sebagai tenaga pendidik bahwa "interaksi yang positif antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketika siswa merasa dihargai dan didengarkan, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran". Dengan pendekatan ini, MTS El-Yasiniyah berupaya untuk membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa. Hal ini selaras dengan visi MTS El-Yasiniyah untuk mencetak generasi yang cerdas dan berakhhlak baik.

Tantangan dalam Menerapkan Manajemen Kelas

Menerapkan manajemen kelas sebagai strategi untuk membangun hubungan yang harmonis tentu menghadirkan tantangan yang cukup kompleks, sehingga dalam proses pelaksanaan manajemen kelas seringkali tidak bisa terlaksana dengan baik. Permasalahan ini meliputi dua jenis, yaitu yang yangkut pengajaran (metode mengajar, pemahaman siswa terhadap materi) dan yang yangkut pengelolaan kelas. Jika guru keliru dalam menangani masalah, misalnya menggunakan pendekatan pengelolaan untuk mengatasi masalah pengajaran atau

sebaliknya, maka solusi yang diberikan bisa jadi kurang efektif atau tidak tepat (Aliyyah et al., 2022).

Perbedaan dalam karakter, perilaku, serta latar belakang siswa menjadi salah satu tantangan dalam menerapkan manajemen kelas, seperti kurangnya disiplin, kebiasaan melanggar peraturan sekolah, dampak lingkungan yang tidak mendukung, dan rendahnya motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Minimnya dukungan dari orang tua juga berpengaruh untuk menghambat manajemen kelas. Ketika orang tua tidak secara aktif terlibat dalam perkembangan anak-anak mereka, para guru sering merasa sulit untuk membangun pola belajar yang stabil (Putri Kesawan et al., 2025). Karakteristik siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor keturunan dan lingkungan. Faktor-faktor ini berperan penting dalam membentuk pola pikir, kemampuan kognitif, serta cara siswa beradaptasi dan belajar di lingkungan sekolah:

1. Jean Piaget; menyatakan bahwa perkembangan kognitif dipengaruhi oleh interaksi antara faktor genetik dan pengalaman belajar.
2. Lev Vygotsky; mengemukakan bahwa lingkungan sosial dan budaya memiliki peran besar dalam perkembangan kognitif anak, terutama melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya.
3. Howard Gardner; mengembangkan teori kecerdasan majemuk yang menunjukkan bahwa faktor keturunan menentukan potensi kecerdasan dasar tetapi lingkungan memainkan peran penting dalam mengatur dan mengembangkan kecerdasan tersebut.

Kesenjangan sosial yang terjadi dalam bidang pendidikan memiliki potensi untuk memengaruhi mutu sumber daya manusia di suatu negara dan berkontribusi pada perkembangan suatu bangsa, Indonesia termasuk di dalamnya. Tidak hanya pada tingkat negara, kesenjangan sosial juga tampak jelas dalam situasi kelas, yang merupakan salah satu hambatan dalam menerapkan manajemen kelas yang efektif, karena variasi dalam latar belakang ekonomi, akses terhadap pembelajaran, serta dukungan dari keluarga dapat berdampak pada keterlibatan dan prestasi akademik siswa (Huqaimah et al., 2023). Ketika seorang pendidik menghadapi situasi di mana beberapa murid berasal dari latar belakang ekonomi yang lebih baik atau memiliki koneksi dengan pemangku kebijakan, hal ini dapat menyebabkan perlakuan yang tidak adil. Keberpihakan terhadap murid-murid tertentu, baik karena faktor ekonomi maupun hubungan pribadi, dapat mempengaruhi dinamika kelas, mengurangi rasa keadilan di antara semua siswa, dan mempersulit terciptanya lingkungan pembelajaran yang inklusif. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk memiliki kecerdasan emosional dan profesionalisme yang tinggi, agar dapat meminimalisir kesenjangan ini dan memastikan setiap murid merasa dihargai serta mendapatkan kesempatan yang setara dalam proses pembelajaran.

Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Hubungan Harmonis serta Mendorong Manajemen Kelas yang Efektif

Kepala sekolah berperan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang secara langsung berkontribusi pada terbentuknya hubungan harmonis antara guru dan siswa. Untuk menunjang komunikasi yang baik antara guru dan siswa, kepala sekolah berperan dalam memberikan pelatihan dan pembinaan kepada guru, khususnya dalam pengelolaan kelas dan keterampilan komunikasi. Sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan, hendaknya kepala sekolah mempunyai pemahaman yang baik mengenai kondisi dan keadaan lembaga yang dipimpinnya. Dalam manajemen pendidikan, kepala sekolah harus memainkan peran ganda, yaitu: pemimpin, pengawas, manajer dan manajer. Sedangkan dalam lingkungan pembelajaran, kepala sekolah berperan sebagai pendidik atau siswa karena ia tidak hanya mengelola pendidikan tetapi juga mempunyai tanggung jawab yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Gita, 2023).

Terciptanya lingkungan belajar yang baik dan teratur tidak hanya bergantung pada kondisi fisik dan fasilitas sekolah, tetapi juga pada aspek sosial dan psikologis yang harmonis. Hubungan yang baik antara siswa, guru, dan staf sekolah merupakan faktor utama dalam menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung pengembangan akademik dan karakter siswa. Dalam hal ini peran

pimpinan sekolah sangatlah penting. Pimpinan sekolah bertanggung jawab mengelola lingkungan belajar agar tetap kondusif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran. Tanpa pengajaran yang berkualitas maka prestasi pendidikan tidak akan optimal dan efektif (Harlen Simanjuntak, 2022). Dengan demikian, hubungan harmonis di sekolah bukan hanya hasil dari fasilitas yang memadai, tetapi juga dari pengelolaan lingkungan yang efektif serta kolaborasi antara seluruh warga sekolah. Semua pihak harus bekerja sama untuk menciptakan iklim pendidikan yang positif, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

Kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif dimana siswa merasa dihargai dan mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang. Hal ini dapat dicapai dengan mendorong guru untuk bertindak tidak hanya sebagai guru tetapi juga sebagai pembimbing yang secara aktif mengembangkan karakter siswanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan guru dan peserta didik, seperti diskusi kelompok, pendampingan akademik, atau acara sosial yang dirancang untuk mempererat hubungan keduanya. Dengan aktifnya guru mengikuti berbagai kegiatan di sekolah, siswa akan merasa lebih nyaman dan lebih mudah berkomunikasi dengan guru di dalam maupun di luar kelas (Yulmawati, 2016).

Untuk menciptakan manajemen kelas yang efisien, seorang kepala sekolah harus mengadopsi pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada supervisi akademis yang mengutamakan hubungan interpersonal. Dengan terbentuknya relasi antarpersonal yang positif, diharapkan akan muncul juga suasana yang seimbang dan tempat kerja yang menyenangkan, sebuah lingkungan kerja yang memungkinkan setiap anggota sekolah merasakan keakraban seolah-olah mereka ada di rumah sendiri, memperkuat rasa solidaritas dan kekeluargaan, sehingga setiap individu di sekolah dapat menjalankan tanggung jawab mereka dengan optimal, yang pada akhirnya akan memunculkan pencapaian terhadap tujuan yang telah disepakati bersama sebelumnya (Nurasiah & Zulkhairi, 2021). Di samping itu, Kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan baik dapat memberikan efek positif terhadap performa para guru. Seorang kepala sekolah tidak hanya bertugas memberi arahan dan supervisi kepada guru, tetapi ia juga mampu menyampaikan informasi secara jelas dan membangun suasana kerja yang baik dan energik. Dengan begitu, seorang guru akan lebih memahami karakteristik siswa dan mampu menjalin hubungan yang positif (Ulfa et al., 2021). Inisiatif tambahan seperti jam konsultasi yang terbuka dan pertemuan rutin antara pendidik dan siswa juga dapat dilakukan untuk memperbaiki interaksi. Penilaian yang berkala melalui kuesioner dan wawancara penting dilakukan untuk memastikan keberhasilan dari strategi yang diterapkan dan untuk menyesuaikan kebijakan demi menjaga hubungan harmonis antara pendidik dan siswa agar terus berkembang.

Keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif sangat bergantung pada pengelolaan lingkungan belajar, yang tidak hanya didasarkan pada kondisi fisik tetapi juga iklim sosial yang kondusif (Zaturrahmi, 2019). Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan untuk mengelola berbagai aspek tersebut guna menciptakan iklim yang mendukung motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan holistik ini, kepala sekolah berperan penting dalam mencapai pengelolaan kelas yang efektif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Manajemen kelas yang efektif mencakup berbagai strategi dan teknik yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan produktif. Manajemen kelas tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku siswa, tetapi juga pada penciptaan suasana yang mendukung interaksi positif antara guru dan siswa. Dengan manajemen kelas yang baik, guru dapat meminimalkan gangguan dan meningkatkan fokus siswa pada pembelajaran. Penciptaan iklim kelas yang kondusif sangat penting untuk mencapai hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Iklim kelas yang baik ditandai oleh pola interaksi atau komunikasi yang positif antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswi (Aliyyah et al., 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen kelas yang efektif berperan penting dalam membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa di MTs El-Yasiniyah. Pendekatan inklusif, komunikasi terbuka, dan pemahaman karakter siswa terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai, aman, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Interaksi positif antara guru dan siswa tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan manajemen kelas, seperti perbedaan karakter siswa, kurangnya dukungan orang tua, dan pengaruh lingkungan sosial. Untuk mengatasi tantangan tersebut, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan kebijakan yang mendukung interaksi positif antara guru dan siswa, seperti program mentoring dan jam konsultasi terbuka. Langkah-langkah ini dapat memperkuat hubungan interpersonal di lingkungan sekolah serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sebagai gagasan selanjutnya, penelitian ini merekomendasikan evaluasi berkelanjutan terhadap strategi manajemen kelas yang diterapkan untuk memastikan keberlanjutan hubungan harmonis antara guru dan siswa. Selain itu, pengembangan program-program inovatif berbasis teknologi dapat menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial di era digital. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal baik secara akademik maupun karakter.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Selindawati, & Sutisnawati, A. (2022). Manajemen Kelas: Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan. In *Samudra Biru* (Vol. 5, Issue 3). Penerbit Samudra Biru.
- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone*, Vol. 11, No. 1, Juni 2017, 11(1). <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Gita, R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 123-135.
- Harlen Simanjuntak, V. H. (2022). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan Harlen*. 4, 146–148. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i2.558>
- Hidayah, N., Febrianti, S., & Virgianti, N. E. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap.... *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 26–32.
- Hujaimah, S., Fadhilah, A. A., Fiqri, R., Sasmita, P., Salsabila, N., Mariani, M., Nugraha, D. M., & Santoso, G. (2023). Faktor, Penyebab, dan Solusi Kesenjangan Sosial Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(06), 142–148.
- Masfufah, M., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 214–228.
- Muis, M. A., Putri, N., Febriani, S., & Yuniarti, I. (2025). *Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran*. 07(02), 8977–8982.
- Nurasiah, N., & Zulkhairi, Z. (2021). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(4), 658. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i4.5403>
- Putri Kesawan, Kholidah Nur, R. R. (2025). Keterampilan Mengelola Kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, II(02), 1–12.
- Riyanto, muhammad syauqi sulthoni. (2024). Membangun Hubungan yang Kuat antara Guru dan Siswa untuk Meningkatkan Pengelolaan Kelas. *IJELAC: Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition*, 1(1), 37.
- Ulfa, A., Fitria, H., & Nurkhalis. (2021). Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam

- Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1223–1230.
<https://doi.org/10.22373/jm.v11i4.5403>
- Utomo, & Tiara Agustin, N. (2024). Peran Guru Dalam Mengaplikasikan Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), 64–68. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.134>
- Yulmawati, Y. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Negeri 03 Sungayang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1012>
- Zaturrahmi. (2019). Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 07(00). <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>